

Edukasi Ekonomi Syariah bagi Generasi Muda: Membangun Kesadaran Finansial Islami sejak Dini di Sekolah Menengah

Reza Ronaldo¹, Yul Maulini²

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung,

Email: rezaronaldo1967@gmail.com, yulmaulini64@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 20, 2025

Revised April 21, 2025

Accepted April 22, 2025

DOI.10.61930/jurnaladm/v3n1

Kata Kunci

Ekonomi Syariah, Literasi Keuangan, Generasi Muda, Pendidikan Islam, Kurikulum Sekolah Menengah

Keywords:

Islamic Economics, Financial Literacy, Young Generation, Islamic Education, High School Curriculum



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Reza Ronaldo, et al,
Published by Penerbit dan Percetakan CV.
Picmotiv

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan siswa sekolah menengah serta merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun kesadaran finansial Islami sejak dini. Latar belakang penelitian adalah rendahnya indeks literasi keuangan syariah nasional, khususnya pada generasi muda sesuai Survei OJK tahun 2024 (SNLIK). Penelitian dibuat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi di beberapa sekolah menengah di wilayah perkotaan dan kabupaten di Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi materi ekonomi syariah di sekolah masih terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum. Faktor-faktor penghambat utama meliputi keterbatasan media ajar, kurangnya pelatihan guru, minimnya dukungan kebijakan sekolah, serta rendahnya minat siswa terhadap topik ekonomi syariah. Penelitian ini merekomendasikan strategi edukasi yang mencakup integrasi kurikulum tematik, pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan media pembelajaran inovatif, serta kemitraan antara sekolah dan lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian berkontribusi pada penguatan pentingnya pendidikan ekonomi syariah sejak usia dini sebagai bagian integral dari pengembangan karakter, etika keuangan, dan pembentukan generasi muda yang memahami finansial syariah dan berorientasi pada nilai-nilai Islami. Temuan ini relevan untuk pembuat kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan Islam.

ABSTRACT

The study was conducted with the aim of analyzing the level of Islamic economic literacy among high school students and formulating effective learning strategies in building Islamic financial awareness from an early age. The background of the study is the low national Islamic financial literacy index, especially among the younger generation according to the 2024 OJK Survey (SNLIK). The study was conducted using a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies in several high schools in urban and district areas in Lampung. The results of the study indicate that the application of Islamic economic materials in schools is still limited and has not been systematically integrated into the curriculum. The main inhibiting factors include limited open media, lack of teacher training, minimal support for school policies, and low student interest in Islamic economic topics. This study recommends an educational strategy that includes thematic curriculum integration, ongoing teacher training, development of innovative learning media, and partnerships between schools and Islamic financial institutions. The results of the study contribute to the importance of Islamic economic education from an early age as an integral part of character development, financial ethics, and the formation of a young generation that understands Islamic finance and is oriented towards Islamic values. These findings are relevant for policy makers, educators, and practitioners of Islamic education.

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar kedua di dunia setelah Pakistan, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Namun, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda masih tergolong rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia hanya mencapai 39,11%, sementara indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88% (OJK, 2024). Pada kelompok usia 15–17 tahun memiliki indeks literasi keuangan sebesar 51,70%, yang merupakan salah satu yang terendah diantara kelompok usia lainnya (OJK, 2024). Rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda dapat disebabkan oleh kurangnya integrasi materi ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikan formal. Saat ini, pendidikan ekonomi di tingkat sekolah menengah lebih banyak berfokus pada sistem ekonomi konvensional, sehingga siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah. Padahal, pemahaman tentang ekonomi syariah penting untuk membentuk kesadaran finansial Islami sejak dini. Upaya untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan generasi muda telah dilakukan oleh berbagai pihak. Misalnya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) menyelenggarakan sosialisasi keuangan syariah kepada siswa SMA dengan tujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk mendapatkan rezeki secara halal dan mengelola keuangan dengan baik (FEB UI, 2024). Sementara itu, Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) telah berupaya menyusun naskah akademik yang merumuskan diversifikasi kurikulum dan rekomendasi kompetensi dasar ekonomi syariah di sekolah tingkat menengah (KNEKS, 2024). Namun, upaya-upaya tersebut masih perlu diperkuat dan diperluas agar dapat menjangkau lebih banyak siswa di seluruh Indonesia. Peningkatan literasi ekonomi syariah di kalangan generasi muda tidak hanya penting untuk pengembangan individu, tetapi juga untuk pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan. Dengan memahami pentingnya literasi ekonomi syariah sejak dini, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Latar Belakang

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional baru mencapai 39,11%, jauh tertinggal dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional (OJK, 2024). Secara khusus, kelompok usia remaja, terutama siswa sekolah menengah, masih menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah terhadap konsep-konsep dasar ekonomi syariah seperti riba, zakat, wakaf, serta akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah (Rofiqoh, 2024). Hal ini menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian ilmiah.

Tabel 1. Hasil SNLIK 2024.



Sumber: OJK

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh OJK tahun 2024, indeks literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 39,11%, jauh tertinggal dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang mencapai 65,08% (OJK, 2024). Kesenjangan ini mencerminkan lemahnya pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap sistem keuangan berbasis syariah, yang dalam konteks Indonesia merupakan hal krusial untuk diperbaiki. Kondisi ini diperparah oleh belum maksimalnya integrasi materi ekonomi syariah secara sistematis dalam kurikulum pendidikan formal. Sebagian besar pembelajaran ekonomi di sekolah menengah masih berbasis pada paradigma ekonomi konvensional. Membangun kesadaran finansial Islami sejak dini telah menjadi perhatian sejumlah institusi pendidikan dan otoritas keuangan syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI), misalnya, telah menginisiasi program sosialisasi keuangan syariah kepada siswa SMA untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (FEB UI, 2024). Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dan telah menyusun strategi nasional literasi ekonomi syariah yang menekankan pentingnya penguatan materi dan penguatan kurikulum pada jenjang pendidikan menengah (KNEKS, 2024). Membangun literasi ekonomi syariah sejak usia sekolah menengah bukan hanya tentang meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga merupakan bagian penting dari upaya menciptakan masyarakat yang melek finansial, beretika, dan berdaya saing global dalam konteks ekonomi halal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk menggali lebih dalam kondisi aktual literasi ekonomi syariah di kalangan siswa sekolah menengah, serta merumuskan strategi implementasi edukasi ekonomi syariah yang kontekstual dan aplikatif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan siswa sekolah menengah di Indonesia?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi syariah di kalangan generasi muda?
3. Bagaimana strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di tingkat sekolah menengah?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan siswa sekolah menengah di Indonesia.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi syariah di kalangan generasi muda.
3. Merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di tingkat sekolah menengah.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan literasi ekonomi syariah di kalangan generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah. Manfaat yang dihasilkan dari penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan di bidang ekonomi syariah dan pendidikan Islam, terutama dalam konteks literasi keuangan syariah pada tingkat pendidikan menengah. Penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai keterkaitan antara pendekatan pedagogis, integrasi kurikulum, dan kesadaran finansial Islami. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan model literasi keuangan syariah yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di era digital. Studi ini turut berkontribusi terhadap pengembangan teori literasi ekonomi berbasis nilai dan etika Islam dalam konteks pendidikan nasional.

Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi aplikatif bagi berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

- Bagi Lembaga Pendidikan: Memberikan dasar bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran ekonomi syariah yang kontekstual, baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini juga dapat mendorong sekolah untuk memperkuat sinergi dengan lembaga keuangan syariah dalam memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa.
- Bagi Guru dan Tenaga Pendidik: Menyediakan wawasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi ekonomi syariah, serta mendorong pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

- Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan: Menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan pendidikan berbasis ekonomi syariah, termasuk dalam pengembangan kurikulum nasional dan penyusunan indikator literasi ekonomi syariah yang terukur dan aplikatif pada jenjang pendidikan menengah.
- Bagi Lembaga Keuangan Syariah dan Otoritas Terkait: Menjadi rujukan dalam merancang program edukasi literasi syariah berbasis sekolah yang lebih terstruktur, berbasis data, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan untuk menyempurnakan strategi nasional literasi keuangan syariah.
- Bagi Masyarakat dan Orang Tua: Memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan syariah dalam membentuk perilaku finansial yang sehat dan beretika di lingkungan keluarga, serta memperkuat peran keluarga sebagai agen pendidikan ekonomi Islami pertama dan utama.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam, yang meliputi keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama. Pada dasarnya, ekonomi syariah mengatur transaksi ekonomi berdasarkan aturan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Prinsip-prinsip utama dalam ekonomi syariah mencakup larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta penekanan pada nilai-nilai sosial seperti zakat, wakaf, dan infaq sebagai bagian dari redistribusi kekayaan (Hassan, 2022).

Salah satu aspek terpenting dalam ekonomi syariah adalah konsep keuangan halal, yang mengharuskan segala transaksi keuangan harus bebas dari unsur yang dilarang dalam Islam. Bisnis syariah mencakup penggunaan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, yang menjamin transparansi dan keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan antara pihak-pihak yang terlibat (Omar & Jamil, 2023).

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merujuk pada pengetahuan dan pemahaman individu terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di Indonesia, literasi keuangan syariah masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa hanya 39,11% penduduk Indonesia yang memahami konsep dasar keuangan syariah (OJK, 2024). Namun demikian, literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Muslim memiliki potensi yang sangat besar, mengingat adanya permintaan yang terus meningkat untuk produk-produk keuangan syariah, baik di sektor perbankan, pasar modal, maupun asuransi. Beberapa studi mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang produk keuangan syariah, tetapi juga oleh rendahnya pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip ekonomi syariah. Untuk itu, peningkatan literasi keuangan syariah perlu dimulai sejak dini, salah satunya dengan memasukkan materi ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikan di sekolah menengah (Nugroho, 2022; Sugiarti, 2023).

3. Literasi Keuangan di Kalangan Generasi Muda

Generasi muda merupakan kelompok yang sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi masa depan, terutama dalam hal literasi keuangan. Sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar finansial, literasi keuangan harus diperkenalkan pada usia dini. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, semakin banyak ikhtiar untuk memperkenalkan literasi keuangan kepada siswa sekolah menengah (Hidayat & Rofiqoh, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki pengetahuan dasar tentang ekonomi syariah dapat lebih mudah beradaptasi dengan sistem keuangan syariah ketika memasuki dunia kerja atau saat membuat keputusan finansial (Rofiqoh, 2024).

Meskipun pendidikan literasi keuangan di Indonesia sudah mulai diintegrasikan dalam kurikulum, fokus yang diberikan lebih banyak pada sistem ekonomi konvensional. Oleh karena itu, penting untuk menyertakan pendidikan ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikan sekolah menengah untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai sistem keuangan Islam kepada generasi muda (KNEKS, 2024).

Salah satu ikhtiar yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia adalah melalui program sosialisasi keuangan syariah kepada siswa sekolah menengah, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (FEB UI, 2024).

4. Pendidikan Ekonomi Syariah di Sekolah Menengah

Pendidikan ekonomi syariah di sekolah menengah menjadi faktor penting dalam menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai ekonomi Islam pada generasi muda. Namun demikian, implementasi materi ekonomi syariah di sekolah-sekolah Indonesia masih terbatas. Secara umum, pengajaran ekonomi lebih berfokus pada teori ekonomi konvensional yang mengabaikan perspektif syariah dalam pengelolaan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang ekonomi syariah dan terbatasnya materi yang tersedia dalam buku teks atau kurikulum (Sugiarti, 2023). Ikhtiar untuk memasukkan ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikan menengah mulai dilakukan oleh beberapa institusi pendidikan dan lembaga keuangan. Salah satu keberhasilan KNEKS adalah mengusulkan penambahan materi ekonomi syariah dalam kurikulum sekolah menengah sebagai bagian dari strategi nasional literasi keuangan syariah (KNEKS, 2024).

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ekonomi syariah dengan pendekatan yang menarik dan relevan bagi siswa juga menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang sistem ekonomi Islam (Rofiqoh, 2024).

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Ekonomi Syariah

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi ekonomi syariah di kalangan generasi muda di antaranya adalah faktor pendidikan, keterbatasan media ajar yang sesuai, serta pemahaman orang tua dan masyarakat terhadap pentingnya ekonomi syariah. Kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung pengajaran ekonomi syariah menjadi hambatan utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip ekonomi Islam (Nugroho, 2022).

Kehadiran media sosial dan teknologi informasi juga berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah, apabila digunakan dengan

cara yang tepat (Hidayat & Rofiqoh, 2021). Selain itu, keterlibatan lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan asuransi syariah, dalam memberikan edukasi langsung kepada siswa dan masyarakat juga merupakan salah satu faktor penting dalam mempercepat peningkatan literasi keuangan syariah. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor keuangan syariah sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem literasi yang kuat dan berkelanjutan (Omar & Jamil, 2023).

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat literasi ekonomi syariah dan strategi edukasi di kalangan siswa sekolah menengah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks sosial dan budaya lokal. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan praktik pendidikan ekonomi syariah dari berbagai informan (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini relevan mengingat topik yang dikaji berkaitan erat dengan nilai, pemahaman, dan interpretasi sosial yang tidak dapat diukur hanya dengan angka. Penelitian kualitatif deskriptif memberi ruang untuk mendalami konteks lokal dan keragaman pemaknaan, terutama dalam pendidikan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lima wilayah administratif di Provinsi Lampung, yaitu Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kota Pringsewu. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik wilayah, termasuk tingkat urbanisasi, akses terhadap lembaga pendidikan, serta keterlibatan sekolah dalam program literasi keuangan atau ekonomi syariah. Subjek penelitian terdiri dari siswa sekolah menengah atas (SMA/MA), guru mata pelajaran Ekonomi dan Pendidikan Agama Islam, serta kepala sekolah. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai praktik edukasi ekonomi syariah di sekolah masing-masing (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview).

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada siswa, guru, dan kepala sekolah guna memahami persepsi, pengalaman, serta kendala dalam pembelajaran ekonomi syariah. Teknik ini memungkinkan eksplorasi informasi yang bersifat personal dan kontekstual (Patton, 2015).

2. Observasi Partisipatif.

Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas serta kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan ekonomi syariah, seperti simulasi transaksi syariah, kegiatan kewirausahaan Islami, atau kunjungan edukatif ke lembaga keuangan syariah.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang dianalisis mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, laporan kegiatan sekolah, dan kebijakan internal sekolah terkait literasi ekonomi syariah.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode **analisis tematik**, sebagaimana dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2019). Proses ini meliputi:

- Reduksi Data: Menyaring data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Koding dan Kategorisasi: Mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data lapangan.
- Interpretasi Tematik: Menyusun narasi yang menjelaskan hubungan antara tema dengan konteks sosial pendidikan ekonomi syariah di sekolah menengah.

Meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan, dilakukan triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Miles et al., 2014).

5. Etika Penelitian

Penelitian ini dijalankan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian kualitatif. Setiap informan diberi penjelasan tentang tujuan penelitian dan menandatangani lembar persetujuan partisipasi (informed consent). Identitas informan dijaga kerahasiaannya dan hak untuk menghentikan partisipasi dijamin sepenuhnya. Seluruh data yang dikumpulkan digunakan hanya untuk kepentingan akademis sesuai dengan kode etik penelitian sosial (Orb, Eisenhauer, & Wynaden, 2001).

Hasil Dan Pembahasan

1. Tingkat Literasi Ekonomi Syariah di Kalangan Siswa Sekolah Menengah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa sekolah menengah di wilayah Provinsi Lampung, ditemukan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, seperti larangan riba (bunga), konsep zakat dan infaq, serta akad-akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Meskipun beberapa siswa memiliki pemahaman normatif bahwa “riba itu haram”, namun pada umumnya mereka tidak mampu menjelaskan secara komprehensif mengapa dan bagaimana sistem ekonomi Islam dirancang untuk menciptakan keadilan dan keseimbangan dalam transaksi ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyatakan bahwa indeks literasi keuangan syariah nasional hanya mencapai 39,11%, jauh di bawah indeks literasi keuangan konvensional yang mencapai 65,08% dan indeks komposit nasional sebesar 65,43% (OJK, 2024). Data ini memperkuat kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap ekonomi syariah tidak hanya lemah secara konseptual, tetapi juga secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait pengambilan keputusan finansial yang sesuai syariah.

Rendahnya literasi ekonomi syariah ini tidak lepas dari beberapa faktor struktural. Pertama, tidak adanya integrasi ekonomi syariah dalam kurikulum formal secara menyeluruh, baik dalam mata pelajaran Ekonomi maupun Pendidikan Agama Islam. Materi ekonomi yang diajarkan di sekolah cenderung berfokus pada teori-teori konvensional dan mekanisme pasar bebas, tanpa menyoroti etika atau nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi.

Kedua, sebagian besar guru ekonomi dan agama Islam belum memiliki pelatihan khusus dalam menyampaikan materi ekonomi syariah yang aplikatif dan kontekstual. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara isi kurikulum dengan kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai calon aktor ekonomi Muslim.

Selain faktor kurikulum dan pedagogis, aspek lingkungan sosial dan media informasi juga memengaruhi rendahnya literasi ekonomi syariah siswa. Di tengah dominasi narasi keuangan konvensional di media sosial, platform digital, dan aplikasi keuangan, siswa tidak mendapatkan cukup eksposur terhadap konten edukatif ekonomi syariah. Hal ini memperlambat internalisasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik finansial sehari-hari, seperti dalam hal penggunaan layanan perbankan digital, pinjaman online (pinjol), atau pembelian dengan sistem cicilan.

Namun demikian, terdapat indikasi bahwa siswa yang pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seminar literasi syariah, atau simulasi koperasi syariah di sekolah memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik. Para siswa akan dapat memahami konsep "keadilan" dan "akad" dalam transaksi, serta mampu mengkritisi praktik keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan konteks sangat efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan siswa sekolah menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merumuskan pendekatan edukatif yang lebih terstruktur, interaktif, dan kontekstual guna meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan generasi muda. Ikhtiar dimaksud menjadi strategis, bukan hanya untuk membentuk individu yang sadar finansial dan religius, tetapi juga untuk mencetak generasi muda yang siap berperan dalam pembangunan ekosistem ekonomi syariah nasional.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Ekonomi Syariah

Tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan siswa sekolah menengah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek internal individu maupun eksternal yang bersifat struktural, institusional, dan kultural. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap ekonomi syariah tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan merupakan akibat dari akumulasi berbagai hambatan sistemik yang saling berinteraksi.

a. Faktor Kurikulum dan Kelembagaan Pendidikan

Faktor paling dominan yang memengaruhi rendahnya literasi ekonomi syariah adalah belum terintegrasinya materi ekonomi syariah secara sistematis dalam kurikulum nasional di tingkat sekolah menengah. Kurikulum yang ada saat ini cenderung menitik-beratkan pada teori dan praktik ekonomi konvensional. Meskipun ada beberapa sekolah telah menyisipkan materi ekonomi syariah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam atau Ekonomi, penyampaiannya seringkali tidak mendalam, sporadis, dan tidak berbasis pada pendekatan pedagogis yang kontekstual. Belum adanya standar kompetensi khusus terkait ekonomi syariah dalam struktur kurikulum

nasional menyebabkan kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat Muslim yang semakin berkembang. Hal ini diperkuat oleh minimnya buku ajar dan modul pembelajaran ekonomi syariah yang dikembangkan secara profesional untuk jenjang pendidikan menengah (KNEKS, 2024). Akibatnya, banyak guru kesulitan mengadaptasi materi secara tepat, dan siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang utuh terhadap nilai-nilai ekonomi Islam.

b. Faktor Kompetensi dan Peran Guru

Peran guru menjadi krusial dalam keberhasilan edukasi ekonomi syariah. Namun, berdasarkan temuan di lapangan, sebagian besar guru Ekonomi maupun Pendidikan Agama Islam belum memiliki pelatihan atau latar belakang akademik yang memadai dalam bidang ekonomi syariah. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara aplikatif dan kontekstual. Pendekatan yang digunakan cenderung berorientasi kognitif dan teoritis, sehingga siswa kurang mampu mengaitkan nilai-nilai ekonomi Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, terbatasnya inisiatif guru untuk mengembangkan bahan ajar inovatif atau memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran juga menjadi hambatan signifikan. Guru yang memiliki minat dan pemahaman tentang ekonomi syariah seringkali terkendala oleh beban administratif dan kurangnya dukungan kelembagaan dari pihak sekolah dalam mengembangkan program literasi berbasis syariah.

c. Faktor Lingkungan Sosial dan Keluarga

Lingkungan sosial, khususnya keluarga dan komunitas, turut membentuk pola pikir dan sikap siswa terhadap konsep keuangan dan ekonomi. Dalam banyak kasus, siswa tidak memperoleh teladan atau penguatan nilai ekonomi syariah dari lingkungan terdekat mereka. Orang tua dan anggota keluarga umumnya tidak memiliki literasi ekonomi syariah yang memadai, sehingga tidak mampu menjadi agen sosialisasi nilai-nilai ekonomi Islami di rumah.

Selain itu, tidak adanya praktik keuangan syariah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti penggunaan bank syariah, asuransi syariah, atau zakat produktif, membuat konsep-konsep ekonomi Islam hanya menjadi wacana normatif yang tidak berakar pada pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan teori belajar kontekstual (*contextual teaching and learning*), yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa (Johnson, 2002).

d. Faktor Media dan Akses Informasi

Di era digital, media berperan besar dalam membentuk persepsi siswa terhadap berbagai isu, termasuk keuangan. Sayangnya, konten ekonomi syariah masih belum banyak tersedia dalam format yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Platform edukasi digital cenderung didominasi oleh narasi keuangan konvensional, dengan sedikit upaya dari lembaga keuangan syariah untuk menjangkau segmen usia muda secara aktif dan kreatif.

Sebagian siswa yang memiliki minat tinggi terhadap ekonomi syariah menyatakan bahwa mereka kesulitan menemukan referensi daring yang terpercaya, ringkas, dan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi literasi digital syariah yang lebih inklusif dan memahami kebutuhan generasi Z, yang akrab dengan visual, interaktivitas, dan keterlibatan emosional.

e. Faktor Kultural dan Persepsi

Faktor terakhir yang memengaruhi literasi ekonomi syariah adalah persepsi kultural dan kesadaran identitas keislaman. Bagi sebagian siswa, ekonomi syariah masih dianggap sebagai wacana religius yang eksklusif, tidak relevan dengan kebutuhan praktis atau peluang karier di masa depan. Persepsi ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa dan adanya ketidaksambungan antara nilai-nilai keislaman serta pengembangan profesional di bidang ekonomi, yang seharusnya dapat dijumpai melalui pendekatan edukatif yang mengaitkan prinsip ekonomi Islam dengan tantangan ekonomi kontemporer, seperti keuangan digital, UMKM halal, atau kewirausahaan sosial syariah (Hassan, 2022).

3. Strategi Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah

Untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan siswa sekolah menengah, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- Integrasi Materi dalam Kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam mata pelajaran yang relevan, seperti Ekonomi dan Pendidikan Agama Islam.
- Pelatihan Guru: Menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengajarkan ekonomi syariah.
- Penggunaan Media Digital: Memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan sumber belajar yang interaktif dan mudah diakses mengenai ekonomi syariah.
- Kegiatan Ekstrakurikuler: Mendorong kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan ekonomi syariah, seperti koperasi syariah siswa, untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa.

Implementasi strategi-strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap ekonomi syariah, serta membentuk perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Diskusi

Rendahnya literasi ekonomi syariah pada kalangan siswa sekolah menengah merupakan tantangan yang perlu segera diatasi. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah. Namun, tanpa pemahaman yang memadai di kalangan generasi muda, maka potensi tersebut sulit untuk direalisasikan. Pertumbuhan literasi ekonomi syariah tidak hanya penting untuk pengembangan individu, tetapi juga untuk pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan. Dengan memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah sejak dini, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, sehingga diperlukan strategi *pentahelix*, melalui ikhtiar bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor keuangan syariah serta sektor non keuangan syariah, ulama, dan komunitas muslim Indonesia, untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan siswa sekolah menengah, sehingga diharapkan dapat tercipta generasi muda dan masyarakat yang memahami finansial syariah, beretika, dan berdaya saing global dalam konteks meningkatkan ekonomi syariah dan menumbuh-kembangkan *halal value chain*.

Simpulan Dan Rekomendasi

1. Simpulan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah di kalangan siswa sekolah menengah di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung, seperti Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, Pesawaran, Lampung Tengah, dan Kota Pringsewu, masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum memahami secara mendalam prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, secara konseptual maupun dalam praktek. Hal ini diperparah oleh belum terintegrasinya materi ekonomi syariah secara sistematis dalam kurikulum sekolah. Kemudian terbatasnya kompetensi guru dalam menyampaikan materi tersebut, serta kurangnya akses terhadap sumber belajar ekonomi syariah yang kontekstual dan menarik.

Faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya dukungan kebijakan pendidikan, dan rendahnya literasi digital syariah turut memperkuat kesenjangan pemahaman ekonomi syariah di kalangan generasi muda. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat peluang besar untuk membangun kesadaran finansial Islami sejak dini, khususnya melalui inovasi kurikulum, pelatihan guru, pemanfaatan teknologi informasi, serta kemitraan dengan lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi ekonomi syariah bukan hanya sebagai instrumen peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai pendekatan edukatif untuk membentuk karakter, perilaku etis, dan kesadaran sosial siswa dalam konteks ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, generasi muda dapat menjadi katalisator dalam penguatan ekosistem ekonomi syariah nasional.

2. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini memperkaya wacana literasi ekonomi syariah dalam bidang pendidikan Islam dan ekonomi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan, kepala sekolah, dan pendidik dalam merancang program pembelajaran ekonomi syariah yang relevan, kontekstual, dan aplikatif. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dapat mengadopsi hasil temuan ini untuk memperkuat strategi nasional literasi ekonomi syariah.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut beberapa rekomendasi strategis:

1. Penguatan Kurikulum Ekonomi Syariah

Pemerintah perlu menyusun dan mengintegrasikan materi ekonomi syariah secara eksplisit ke dalam kurikulum mata pelajaran ekonomi dan pendidikan agama Islam di sekolah menengah, dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Pengembangan Kompetensi Guru

Diperlukan pelatihan dan sertifikasi guru dalam bidang ekonomi syariah melalui kerja sama dengan perguruan tinggi Islam, lembaga zakat, perbankan syariah, dan otoritas keuangan seperti OJK dan KNEKS.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Edukasi

Penggunaan media digital seperti aplikasi edukasi, video interaktif, dan simulasi transaksi keuangan syariah harus dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi ekonomi syariah.

4. Kemitraan Multisektor (Pentahelix)

Sekolah perlu menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan syariah, organisasi masyarakat Islam, dan komunitas lokal serta berbagai institusi non keuangan syariah untuk menyelenggarakan literasi ekonomi syariah secara berkelanjutan dan berbasis proyek.

5. Penelitian Lanjutan

Diperlukan penelitian kuantitatif lanjutan untuk mengukur dampak dari program edukasi ekonomi syariah terhadap perubahan perilaku finansial siswa serta analisis efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek atau digitalisasi.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan geografis yang hanya mencakup wilayah Provinsi Lampung serta pendekatan kualitatif yang tidak memberikan generalisasi kuantitatif terhadap seluruh populasi siswa sekolah menengah di Indonesia. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga membatasi kedalaman eksplorasi terhadap variabel institusional dan sosial yang mempengaruhi literasi ekonomi syariah.

Daftar Pustaka

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Orb, A., Eisenhauer, L., & Wynaden, D. (2001). Ethics in qualitative research. *Journal of Nursing Scholarship*, 33(1), 93–96. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2001.00093.x>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2024>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2024). *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*. <https://kneks.go.id/storage/upload/1584956870-Kajian%20Stranas%20Pengembangan%20Materi%20Edukasi%20untuk%20Peningkatan%20Literasi%20Eksyar%20Indonesia.pdf>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. (2024, Oktober 8). *Sosialisasi Keuangan Syariah pada Siswa SMA: Langkah FEB UI Siapkan Generasi Muda Sadar Finansial*. <https://feb.ui.ac.id/2024/10/08/sosialisasi-keuangan-syariah-pada-siswa-sma-langkah-feb-ui-siapkan-generasi-muda-sadar-finansial/>

Rofiqoh, R. (2024). Pengenalan dan pendampingan literasi ekonomi syariah dalam membangun pemahaman dan keterampilan siswa SMA Shafta Surabaya. *Journal of Human and Education*, 4(5), 570–576.

Sugiarti, D. (2023). Menilai pendidikan ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikan menengah: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Syariah*, 7(2), 45–58.